

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU DI PUSKESMAS
DANUREJAN I KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Novidiyanti
1610104251**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU DI PUSKESMAS
DANUREJAN I KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Novidiyanti
1610104251**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sarwiyanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat
Tanggal : 18 Juli 2017

Tanda Tangan :



FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU DI PUSKESMAS DANUREJAN I KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2017¹

Novidiyanti², Sarwinanti³

INTISARI

Latar Belakang: ASI eksklusif merupakan makanan terbaik dan ideal untuk bayi yang mampu mencukupi kebutuhan gizi bayi dan pertumbuhan bayi lebih baik. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2015 mencapai 55,7%, sedangkan target yang diharapkan tahun 2015 sebanyak 80%. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Danurejan I kota Yogyakarta tahun 2015 cakupan ASI eksklusif baru mencapai 51,38%.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Danurejan I kota Yogyakarta.

Metode Penelitian: Rancangan Penelitian *Deskriptif korelatif* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi sebanyak 56 ibu yang memiliki bayi >6-12 bulan. Sampel yaitu mengambil keseluruhan dari populasi sebanyak 56 ibu. Teknik sampel yaitu *total sampling*. Analisis bivariat menggunakan *chi square*.

Hasil: Dukungan keluarga *pvalue* ($0,000 < 0,05$), promosi susu formula *pvalue* ($0,000 < 0,05$), dukungan petugas kesehatan *pvalue* ($0,047 < 0,05$) menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga, promosi susu formula, dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan faktor tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu tidak ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan antara dukungan keluarga, promosi susu formula, dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan bagi ibu harus tetap memberikan ASI eksklusif dan petugas kesehatan harus meningkatkan dukungan pada ibu.

Kata kunci : faktor penghambat ASI, ASI eksklusif
Kepustakaan : 24 buku (2007-2016), 15 jurnal, 5 *website*, 10 skripsi

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Tingkat menyusui secara eksklusif di sebagian besar negara maju masih di bawah target yang diusulkan. Pada tahun 2002 sekitar 70% dari ibu di Amerika Serikat mulai menyusui di rumah sakit, tetapi hanya 33% yang masih menyusui ketika anak berusia 6 bulan. Untuk Inggris sekitar 76% ibu menyusui segera setelah lahir, dan lebih dari sepertiga dari mereka berhenti ketika anak berusia 6 minggu. Capaian ASI eksklusif di Asia Tenggara menunjukkan angka yang cukup tinggi. Sebagai perbandingan, cakupan ASI Eksklusif di India sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27%, di Myanmar 24% dan di Indonesia 27,1% (Depkes RI, 2012).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia juga mendapatkan perhatian dari

pemerintah. Salah satunya adalah program peningkatan penggunaan Air susu ibu (PP-ASI) khususnya ASI eksklusif. Sejumlah kepedulian juga lahir dari masyarakat yang menyadari pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi yang tergabung dalam Kelompok Pendukung ASI (KP ASI).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 di provinsi DIY yaitu sebesar 71,62%. Cakupan ASI eksklusif di Kota Yogyakarta pada tahun 2015 yaitu sebesar 60,87%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta cakupan ASI eksklusif pada tahun 2014 hanya mencapai 12,31%. Pencapaian Puskesmas Danurejan 1 pada tahun 2014 merupakan presentase paling rendah diantara seluruh Puskesmas di kota Yogyakarta. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan yaitu 51,38%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelatif*. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu semua ibu yang memiliki bayi yang berusia >6-12

bulan di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 56 orang ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu

Tabel 4.9 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu

Variabel		Pemberian ASI				Total	(p)
		Tidak Diberikan		Diberikan			
		n	%	n	%		
Tingkat Pengetahuan	Rendah	1	1,8	6	10,7	7	12,5
	Cukup	9	16,1	19	33,9	28	50,46
	Baik	6	10,7	5	8,9	11	19,6
Total		16	28,6	20	35,7	36	64,3

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.9, Menunjukkan bahwa dari 56 responden, terdapat 1 (1,8%)

responden dengan tingkat pengetahuan rendah yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 6 (10,7%) responden dengan tingkat pengetahuan rendah yang memberikan ASI eksklusif, 9 (16,1%) responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 19 (33,9%) responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang memberikan ASI eksklusif, 6 (10,7%) responden dengan tingkat pengetahuan baik yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 15 (26,8%) responden dengan tingkat

pengetahuan baik yang

memberikan ASI eksklusif.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu

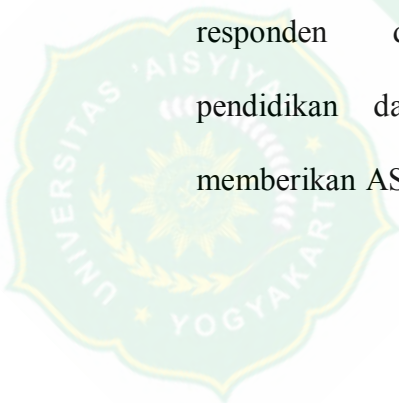
Tabel 4.10 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu

Variabel		Pemberian ASI				Total		(p)
		Tidak Diberikan		Diberikan		n	%	
		N	%	n	%			
Tingkat Pendidikan	Dasar	6	10,7	1	32,1	2	42,6	0,68
	Menengah	6	10,7	1	28,6	2	39,3	
	Tinggi	4	7,1	6	10,7	1	17,9	
Total		16	28,6	4	71,5	6	100	

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.10, Menunjukkan bahwa dari 56 responden, terdapat 6 (10,7%) responden dengan tingkat pendidikan dasar yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 18

(32,1%) responden dengan tingkat pendidikan dasar yang memberikan ASI eksklusif, 6 (10,7%) responden dengan tingkat pendidikan menengah yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 16 (28,6%) responden dengan tingkat pendidikan menengah yang memberikan ASI eksklusif, 4 (7,1%) responden dengan tingkat pendidikan tinggi yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 6 (10,7%) responden dengan tingkat pendidikan tinggi yang memberikan ASI eksklusif.



3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu

Tabel 4.11 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu

Variabel	Pemberian ASI				Total		(p)
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Pekerjaan	Bekerja	4	7,1	1	32	2	39,01
	Tidak Bekerja	1	21,4	2	39	3	60,66
Total		16	28,6	40	71	56	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.11, Menunjukkan bahwa dari 56

responden, terdapat 4 (7,1%) responden bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 18 (32,1%) responden bekerja yang memberikan ASI eksklusif, 12 (21,4%) responden tidak bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 22 (39,3%) responden tidak bekerja yang memberikan ASI eksklusif.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu

Tabel 4.12 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Di Puskesmas Danurejan I kota Yogyakarta

Tahun 2017

Variabel	Pemberian ASI				Total		(p)
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	N	%	n	%	n	%	
Dukungan Keluarga	Tidak Ada dukungan	14	25,0	5	8,9	19	33,9
	Ada Dukungan	2	3,6	35	62,5	37	66,1
Total		16	28,6	40	71,4	56	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.12, Menunjukkan bahwa dari 56 responden, terdapat 14 (25,0%) responden tidak mendapatkan dukungan keluarga yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 5 (8,9%) responden tidak mendapatkan dukungan keluarga

yang memberikan ASI eksklusif, 2 (3,6%) responden mendapat dukungan keluarga yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 35

5. Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu

Tabel 4.13 Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu

Variabel	Pemberian ASI				Total	(p)		
	Tidak Diberikan		Diberikan					
	N	%	N	%			n	%
Promosi Susu Formula	Terpapar	12	21,4	2	3,6	14	25,0	0,000
	Tidak Terpapar	4	7,1	38	67,9	42	75,0	
	Total	28,6		71,4		56	100	
		16		40				

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.13, Menunjukkan bahwa dari 56 responden, terdapat 12 (21,4%)

6. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.14 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu

Variabel	Pemberian ASI				Total	(p)		
	Tidak Diberikan		Diberikan					
	n	%	n	%			n	%
Dukungan Petugas Kesehatan	Tidak Ada dukungan	5	8,9	3	5,4	8	14,3	0,022
	Ada Dukungan	11	19,6	37	66,1	48	85,7	
	Total	28,6		71,4		56	100	
		16		40				

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.14, Menunjukkan bahwa dari 56 responden, terdapat 5 (8,9%) responden tidak mendapat dukungan petugas kesehatan yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 3 (5,4%) responden

(62,5%) responden mendapat dukungan keluarga yang memberikan ASI eksklusif.

responden yang terpapar promosi susu formula tidak memberikan ASI eksklusif, dan 2 (3,6%) responden yang terpapar promosi susu formula memberikan ASI eksklusif, 4 (7,1%) responden yang tidak terpapar promosi susu formula tidak memberikan ASI eksklusif dan 38 (67,9%) responden yang tidak terpapar promosi susu formula memberikan ASI eksklusif.

tidak mendapat dukungan petugas kesehatan yang memberikan ASI eksklusif, 11 (19,6%) responden mendapat dukungan petugas kesehatan yang tidak memberikan

ASI eksklusif dan 37 (66,1%) responden mendapat dukungan petugas kesehatan yang memberikan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dasar responden tentang ASI eksklusif sudah cukup baik. Namun walaupun demikian tidak membuat seluruh responden dapat memberikan ASI eksklusif, terbukti dengan responden yang yang berpengetahuan baik namun tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 15 (26,8%) responden. Semua ini disebabkan karena ibu yang berpengetahuan baik hanya sekedar tahu namun tidak dapat mengaplikasikannya baik itu karena kesibukan yang mengakibatkan waktu bersama anak menjadi sangat sulit. Tingkat pendidikan responden yang tinggi maupun yang dasar tidak

memiliki perbedaan dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah namun mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan diajarkan maupun dimotivasi dalam pemberian ASI eksklusif.

Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu bersama bayi lebih banyak. Sehingga seharusnya dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Namun kenyataannya yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hanya 22 responden (39,3%). Hal tersebut karena mayoritas ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga dalam menerima informasi berbeda dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Dan juga ibu yang tidak bekerja memiliki waktu untuk menonton televisi lebih sering sehingga kemungkinan terpapar susu formula juga sangat besar.

Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga walaupun memiliki pengetahuan yang baik namun belum tentu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena tidak mendapatkan dorongan dan motivasi dari keluarga. Karena dukungan keluarga sangat berperan dalam sukses tidaknya ibu memberikan ASI eksklusif.

Seseorang yang sudah terpapar promosi susu formula sebagian besar

tidak akan memberikan ASI eksklusif lagi kepada bayinya. Promosi susu formula yang gencar terutama melalui media periklanan mengakibatkan ibu tertarik dan mencobanya kepada bayi.

Responden yang memiliki dukungan petugas kesehatan yang baik akan memiliki informasi dan motivasi yang baik dalam memberikan ASI eksklusif.

Karena dimasyarakat petugas kesehatan adalah orang yang dihormati dan dianggap lebih mengetahui tentang kesehatan terutama tentang kesehatan bayi. Sehingga petugas kesehatan akan lebih mudah memotivasi masyarakat bahwa ASI eksklusif dalam makanan yang terbaik dan utama bagi bayi.

SIMPULAN

1. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu ditunjukkan dengan hasil uji *Chi Square* diperoleh *pvalue* sebesar $0,646 > 0,05$.
2. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu ditunjukkan dengan hasil uji *Chi Square* diperoleh *pvalue* sebesar $0,668 > 0,05$.
3. Tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu ditunjukkan dengan hasil uji *Chi Square* diperoleh *pvalue* sebesar $0,166 > 0,05$.
4. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu ditunjukkan dengan hasil uji *Chi Square* diperoleh *pvalue* sebesar $0,000 < 0,05$.
5. Ada hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI

eksklusif pada Ibu ditunjukkan dengan hasil uji *Chi Square* diperoleh *pvalue* sebesar $0,000 < 0,05$.

6. Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu ditunjukkan dengan hasil uji *Chi Square* diperoleh *pvalue* sebesar $0,022 < 0,05$.

SARAN

Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta hendaknya meningkatkan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu agar program ASI Eksklusif mencapai target yang telah diusulkan, dan diharapkan bagi tenaga kesehatan lebih meningkatkan motivasi, dan memberikan edukasi pada keluarga dan ibu agar dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif dapat berjalan secara lebih baik dari sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Y. (2010). *Analisis Pemanfaatan Bidan Desa Oleh Ibu Hamil dan Ibu Bersalin di Kecamatan Peudada Kabupaten Biereuen Tahun 2008*. Tesis. Medan: FKM USU.
- Aisyan, S. (2010). Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kematian di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang Unit II Sampit Kalimantan Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, ISSN 1978-0575.
- Almatsier., Sunita., dan Susirah, S. (2011). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ambarwati, P. Muis, SF., Susanti, P. (2013). Pengaruh Konseling Laktasi Intensif Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sampai 3 bulan, *Jurnal Gizi Indonesia*.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anggorowati. (2013). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Bebengan Kecamatan Baja Kabupaten Kenda. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. 1. 5. 2013.
- Angraini. (2011). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dagun, S. M. (2010). *Psikologi Keluarga Peranan Ayah Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan. (2011). Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan*. Semarang: UNIMUS. [diakses tanggal 23 Maret 2017]. <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI. (2012). *Strategi Nasional Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Propinsi DIY. (2016). *Profil Kesehatan 2016 Pemerintah DIY*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Propinsi DIY.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2016). *Profil Kesehatan 2016 Pemerintah Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Haryono dan Setianingsih. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Josefa, K G. (2011). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI*

- Eksklusif Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kecamatan Semarang Barat*. Skripsi. Semarang: FK Universitas Diponegoro.
- Juliasuti, R. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Skripsi. Surakarta. [Diakses tanggal 2 Januari 2017]. Diperoleh dari: <http://eprints.uns.ac.id/5255/>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang ASI Eksklusif*. Jakarta.
- Khasanah, N. (2011). *ASI Atau Susu Formula*, Cetakan Pertama. Jakarta: Flash Books.
- Kriselly, Y. (2012). *Studi Kualitatif Terhadap Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Kereng Pangi Kacamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Propinsi Kalimantan Tengah*, Skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.
- Kristianto., Yonata., dan Tri, S. (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Berumur 6-36 Bulan*. *Jurnal Sekolah Tinggi Kesehatan*. 6. (1).
- Mahmudah. (2012). *Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tuban*. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol. 1. No. 1. Agustus 2012: 62-71.
- Mamonto, T. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabangun Kecamatan Kotabagu Timur*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. UNSRAT, 1(1): 1-11, Januari 2015.
- Mardeyanti. (2007). *Hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Kepatuhan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di RSUP D. Sardjito Yogyakarta*, Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Naomi, K. Kyoko, N. Michiko, K. (2016). *Combined Effects Of Maternal Age And Parity On Successful Initiation Of Exclusive Breastfeeding*. *Preventive Medicine Reports*. 3 (2016) 121-126.
- Nikma. (2012). *Culture Shock Communication Mahasiswa Perantauan di Madura*. *Jurnal Komunikasi Massa*. 5. (1) Januari 2012. 1:8.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2011). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pertiwi, P. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Kuciran Indah Tangerang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan. UI; Jakarta. [diakses tanggal 18 Desember 2016]. [Http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20312381-S%2043138-Gambaran%20faktor-full%20text.pdf](http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20312381-S%2043138-Gambaran%20faktor-full%20text.pdf).
- Prasetyono, D.S. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Proverawati, A. Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rezeki, S. (2012). Studi Fenomenologi Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja Di Wilayah Kendal. Jawa Tengah. *Jurnal ASI Eksklusif*. 2. (1).
- Rini. (2008). *Diabetes Mellitus (Patofisiologi Dan Konsep Perawatan)*. Edisi 2. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.
- Roesli, U. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Rosita, S. (2010). Peranan Dukungan Keluarga dan Koping Pasien Dengan Penyakit Kanker Terhadap Pengobatan Kemoterapi di RB 1 Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. [diakses tanggal 24 Desember 2016] <http://uda.ac.id/jurnal/files/Rosita%20Saragih2.pdf>.
- Rudi, H. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Rukmana, N. M. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bangunjiwo Bantul Yogyakarta Tahun 2015*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Ruth, L., Michelle, J., and Debra, B. (2015). Effect of Maternal Body Mass Index on Infant Breastfeeding Behaviors and Exclusive Direct Breastfeeding. *JOGNN*. 44, 772-783; 2015. DOI: 10.1111/1552-6909.12755.
- Saleh, L. (2011). *Studi Kualitatif Faktor-Faktor Yang Menghambat Praktik ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bula Di Desa Tridana Kecamatan Landonu*. Skripsi. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

- Simbolon, P. (2011). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gurilla Pemantangsiantar*. Skripsi. Medan: FKM USU.
- Sudiharto. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2012). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyadi, E. (2014). *SPSS + Amos*. Jakarta: In Media.
- Tan, K. L. (2011). Factors associated with exclusive breastfeeding among infants under six months of age in peninsular Malaysia. *Journal Of Medicine*. Malaysia: International Medicine University.
- Tirtarahardja, U. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tjiptono, F. (2009). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wenas. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso*. Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Widdefrita, M. (2013). Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8. (1).
- Yulianah, N., Burhanuddin, B., Abdul, S. (2013). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepercayaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. *Jurnal Kesehatan*. 1(1): 1-13.